

Implementasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku Usaha Kuliner Desa Pariwisata

Implementation of the Calculation of the Cost of Production for Culinary Business Actors in Tourism Villages

Ayu Rakhma Wuryandini ^{1*}, Siti Pratiwi Husain ²

¹⁻² Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Corresponden email: ayurakhma@ung.ac.id

Article History:

Received: Juni 14, 2025;

Revised: Juni 28, 2025;

Accepted: Juli 15, 2025;

Published: Juli 16, 2025;

Keywords: MSMEs, Cost of Production, Cost Control, Botutonuo Village

Abstract. This community service activity was organized by a team of lecturers from the Department of S1 Accounting, Gorontalo State University in 2024 in Botutonuo Village, Kabila Bone District, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province as a form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education. This coastal village, which is located in the Tomini Bay area and has tourism potential, faces obstacles in the management of culinary businesses owned by the local community. The main problem of partners is low professionalism in business management and suboptimal bookkeeping administration. This activity aims to increase the knowledge and ability of MSME actors in implementing cost accounting for controlling and reporting production costs. The program is carried out in four stages: location survey, material socialization, technical assistance in calculating the cost of production, and monitoring and evaluation of implementation results. The results of the service showed that 75% of the participants understood the material well and welcomed the sustainability of the mentoring. This activity makes a positive contribution to improving the competence of culinary business actors in coastal tourism areas through the application of cost accounting.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh tim dosen Jurusan S1 Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo pada tahun 2024 di Desa Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Desa pesisir ini, yang berada di kawasan Teluk Tomini dan berpotensi wisata, menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha kuliner milik masyarakat lokal. Permasalahan utama mitra adalah rendahnya profesionalisme dalam manajemen usaha dan tidak optimalnya administrasi pembukuan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi biaya untuk pengendalian dan pelaporan biaya produksi. Program dilaksanakan dalam empat tahap: survei lokasi, sosialisasi materi, pendampingan teknik perhitungan harga pokok produksi, serta monitoring dan evaluasi hasil penerapan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 75% peserta memahami materi dengan baik dan menyambut baik keberlanjutan pendampingan. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pelaku usaha kuliner di daerah wisata pesisir melalui penerapan akuntansi biaya.

Kata Kunci: UMKM, Harga Pokok Produksi, Pengendalian Biaya, Desa Botutonuo

1. PENDAHULUAN

Salah satu roda gerak perekonomian di Indonesia adalah adanya UMKM. Sumbangsih dari UMKM untuk memajukan ekonomi dengan membuat beraneka ragam produk yang bisa dijual secara domestik. Kestinambungan usaha UMKM tercermin dari kesiapan menghadapi persaingan yang bukan hanya persaingan antara pelaku bisnis namun

juga terjadi seiring bertambahnya kebutuhan konsumen terhadap suatu produk ataupun jasa sehingga konsumen akan lebih peka, dan pandai dalam memilih sesuai dengan yang dibutuhkan, (1). Pelaku usaha UMKM harus cenderung melakukan inovasi dan selalu memaparkan ide kreatif yang didapatkan melalui pengalaman, proses belajar dan proses berpikir yang dapat membentuk persepsi bisnis yang dijalankannya untuk menarik minat konsumen sehingga tujuan usaha dapat tercapai (2) (3).

Desa Botutonuo, sebagai salah satu desa dari sembilan desa yang berada di kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, terletak di kawasan pesisir, dan termasuk kawasan Teluk Tomini. UMKM yang berada di desa Botutonuo menjual berbagai jenis makanan mulai dari nasi kuning, gorengan, nasi campur, es kelapa muda, bakso dan berbagai jenis menu kuliner lainnya. Sebagai daerah pesisir desa Botutonuo memanfaatkan peluang dengan membuka pariwisata pantai yang terbagi dari enam lorong dengan menyajikan khas dagangan masing-masing. Dengan di bagi menjadi 6 (enam) lorong dengan menjajakan aneka jenis makanan dan menyediakan (dego-dego) gasebo yang disewakan sebagai tempat berteduh dan tempat istirahat bagi para pengunjung. Melihat peluang usaha yang ada UMKM di daerah desa Bututonuo harus memanfaatkan potensi yang dimiliki. Hal ini membutuhkan bantuan kerjasama dari mitra terkait seperti Perguruan Tinggi dan *stakeholder*. Hal ini mendorong tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian secara berkesinambungan di desa ini. Observasi yang dilakukan oleh pengabdian saat wawancara dengan kepala desa Botutonuo, didapatkan bahwa masyarakat desa disini sangat antusias dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh civitas akademik, selain untuk menambah pengetahuan, menambah ide dan kreativitas juga untuk menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat, 10/02/2024).

Dalam dunia usaha, membuat pembukuan sangatlah dibutuhkan walaupun hanya pembukuan secara sederhana seperti membuat catatan aliran arus kas yang didalamnya terdapat proses pendapatan, pengeluaran baik secara tunai maupun kredit (4,5). Pengabdian melihat bahwa banyak pelaku usaha yang tidak melakukan pembukuan dalam menghitung biaya produksi produk usahanya. Pentingnya perhitungan biaya produksi tidak hanya untuk perencanaan biaya namun juga untuk melakukan pengendalian dan pengambilan keputusan biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang diperlukan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi terdiri menjadi tiga unsur biaya utama yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, (6).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah pengabdian ingin bersosialisasi dan mengimplementasikan ilmu dengan peserta pelaku usaha UMKM desa Bututonuo untuk

belajar menghitung harga pokok produksi dengan menghitung biaya produksi secara terperinci baik yang berperilaku tetap atau variabel dengan menggunakan metode *variabel costing*. (6) menjelaskan terdapat dua pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi, yakni menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*. Metode *full costing* memperhitungkan penentuan harga pokok produksi dengan semua unsur biaya produksi yang berperilaku tetap dan variabel untuk biaya *overhead* pabrik, sedangkan metode *variabel costing* disini hanya memperhitungkan unsur biaya produksi dengan biaya *overhead* pabrik yang berperilaku variabel saja.

Hal inilah yang mendorong kami sebagai tim dosen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi UMKM pemilik lapak kuliner pariwisata di desa Botutunuo kecamatan Kabila Bone kabupaten Bone Bolango provinsi Gorontalo.

2. METODE PELAKSANAAN

Teknik pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan tim pengabdian dengan cara melalui beberapa tahapan, diantaranya 1) observasi lokasi, dimana sebelum jadwal pelaksanaan kegiatan tim pengabdian harus mendapatkan data terkait dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dan sasaran target yang akan dituju, dalam hal ini pengabdian menelisik dari segi kuliner, desa Botutunuo merupakan desa yang memiliki wisata bahari, ada beberapa lorong yang dijadikan tempat untuk pengunjung menikmati keindahan pantai desa Botutunuo, UMKM yang tergabung dalam usaha ini menyediakan tempat istirahat bagi pengunjung dan sajian hidangan yang dapat dinikmati, sehingga tim pengabdian mengambil kesempatan ini untuk melakukan observasi apakah UMKM di desa Botutunuo telah memahami cara menghitung penentuan harga pokok produksi, 2) ceramah, merupakan metode kedua yang dipilih untuk pengabdian dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada pemilik usaha (UMKM) yang dijadikan target objek pengabdian ini, dengan media ini interaksi antara pengabdian dan peserta menjadi lebih dekat, 3) Diskusi (Tanya jawab) dan bimbingan teknik berupa pendampingan pelatihan perhitungan harga pokok produksi dengan mengambil salah satu contoh sampel produk peserta, interaksi setelah media ceramah materi telah selesai disampaikan kepada peserta, pemaparan memberikan kesempatan kepada peserta untuk dapat mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dimengerti saat penyampaian materi, tindakan ini diambil untuk menilai kadar keberhasilan penyampaian materi. 4) monitoring dan evaluasi diambil sebagai tindak lanjut dari keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan sering berkunjung ke tempat UMKM peserta dan melihat laporan biaya produksi yang dibuat.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 7 Mei 2024, kantor desa Botutunuo, dengan dihadiri 25 peserta dari UMKM, petani dan nelayan.



Gambar 1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat yang dilakukan pada tiap semester membawa hasil yang baik bagi masyarakat. Hal ini mereka sampaikan kepada tim pengabdian kala memasuki sesi diskusi, pada saat selesai pemaparan materi tentang harga pokok produksi.



Gambar 2. Ceramah Penyampaian Materi

Tabel 1. Hasil Post Tes

	POST Tes Kegiatan Pengabdian Pengabdian Kepada Masyarakat	JAWABAN	
		Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu Telah Memahami Materi Tentang Harga Pokok Produksi Setelah Pemateri Memaparkan Materi ?	25	
2	Apakah Bapak/Ibu Telah Memahami Cara Menghitung Harga Pokok Produksi Bagi Usaha ?	20	5
3	Apakah Bapak/Ibu telah Memahami Cara Menghitung Penentuan Harga Jual?	21	4
4	Apakah Kegiatan Pengabdian Ini Membawa Manfaat Bagi Bapak/Ibu ?	25	
5	Apakah Kegiatan Pengabdian ini Memerlukan Pendampingan Secara Berkesinambungan ?	25	

Berdasarkan tabel 1 diatas, tim pengabdian mendapatkan hasil yang signifikan terhadap kemajuan peserta dalam memahami materi tentang harga pokok produksi dan sekaligus memberikan pelatihan dalam menentukan harga pokok penjualan. Kegiatan ini juga memberikan semangat antusiasme peserta bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan agar peserta dapat lebih maju dan mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang belum didapatkan sebelumnya. Serta akan mendapat ide kreatif serta inovasi bagi perkembangan usaha baik UMKM usaha kuliner, para nelayan, petani dan pekebun.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan tim dosen setiap semester membawa perubahan bagi masyarakat desa sasaran, terlihat dari sukses akan keberhasilan yang didapatkan oleh tim pengabdian. Sebelum penyampaian materi pengabdian mendapatkan jawaban bahwa masyarakat banyak yang belum mengetahui tentang pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi bisnis yang digeluti namun peserta hanya dengan berbekal pengalaman dan catatan sederhana yang tiap hari dilakukan. Sehingga ada biaya produksi yang terlupakan untuk dihitung. Sehingga sering kali penentuan harga jual yang telah ditetapkan masih jauh dari ekspektasi.

Saran

Peserta mengharapkan kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat desa semakin terpacu dan maju dalam meningkatkan pendapatan ekonomi. Dengan memberikan materi tentang harga pokok produksi UMKM diharapkan dapat menghitung secara tepat serta dapat menentukan harga jual produk yang akurat untuk digunakan dalam pengambilan keputusan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, D., & Anggraeni, A. (2019). Pentingnya desain dan warna kemasan dalam membentuk persepsi konsumen. *Jurnal Ilmu Konsumen*, 3(1), 15–21.
- Handayani, S. R., & Putri, V. K. (2023). Digitalisasi pencatatan keuangan pada UMKM melalui pelatihan aplikasi keuangan. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Digital*, 1(1), 30–38.
- Irvanto, O., & Sujana, S. (2020). Pengaruh desain produk, pengetahuan produk, dan kesadaran merek terhadap minat beli produk Eiger. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), 105–126.

- Lestari, R., & Arifin, B. (2022). Pengaruh pengetahuan produk dan citra merek terhadap minat beli ulang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 88–96.
- Listyawati, I. H. (2016). Peran penting promosi dan desain produk dalam membangun minat beli konsumen. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 62–70.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi biaya* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pakaya, L., & Wuryandini, A. R. (2023). Desain logo kemasan bagi UMKM Desa Oluhuta sebagai langkah awal media promosi kreatif. *Jurnal Desain & Komunikasi Visual*, 2(2).
- Pratiwi, D., & Nugroho, Y. (2021). Efektivitas desain kemasan dalam meningkatkan brand awareness dan minat beli. *Jurnal Riset Pemasaran Indonesia*, 6(2), 100–108.
- Puspitasari, M., & Hardiyanti, T. (2020). Pelatihan pembukuan sederhana berbasis aplikasi untuk pelaku UMKM. *Jurnal Abdimas Ekonomi*, 2(2), 75–83.
- Rahman, A., & Lubis, H. (2022). Strategi pemasaran berbasis digital untuk meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(1), 45–53.
- Santosa, H., & Dewi, L. A. (2021). Pemanfaatan desain grafis sebagai media branding UMKM lokal. *Jurnal Desain dan Industri Kreatif*, 9(3), 112–120.
- Sari, D. A., & Andini, R. (2023). Analisis peran packaging dalam persepsi nilai dan loyalitas merek. *Jurnal Inovasi Ekonomi Kreatif*, 4(1), 56–64.
- Suryani, T., & Wijaya, F. (2020). Pengaruh promosi media sosial terhadap keputusan pembelian konsumen generasi Z. *Jurnal Komunikasi Pemasaran*, 8(1), 23–35.
- Triani, M., Safitri, W., Rudian, R., Muncar, T., Hirawan, A., Febrian, R., et al. (2022). Edukasi pentingnya pembukuan bagi pelaku usaha UMKM di Kelurahan Teluk Sepang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 71–79.
- Wuryandini, A. R., Bito, A., Djunaidi, Y. R., Canon, J., Ferdinal, F., Thungasal, E., et al. (2023). Implementasi praktik pembukuan akuntansi bagi nelayan di Desa Huangobotu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.